

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia: *Literatur Review*

Ayu Nofita Sari¹, Putri Miranti Abdullah², Tracy Cathleen Ohoiwutun³, Diah Wijayanti Sutha⁴, Rima Vindi Fatikah Sari⁵, Natasya Roslinawati⁶, Shinta Maulina⁷, Laudya Aurel Setyawijaya⁸

¹⁻⁸ Prodi DIII RMIK - Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya dan putrimiranti360@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan naratif-tematik. Database yang digunakan yaitu Google Scholar dan Garuda periode 2021-2024, dengan menganalisis implementasi SIMRS dalam konteks Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang kewajiban penerapan Rekam Medis Elektronik. Dari 247 artikel yang ditemukan, peneliti memilih 8 artikel yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tiga faktor utama yang mempengaruhi implementasi SIMRS yaitu infrastruktur teknologi yang diidentifikasi dalam 37,5% artikel meliputi ketersediaan perangkat keras, jaringan internet, dan alokasi anggaran; sumber daya manusia yang muncul dalam 100% artikel mencakup kompetensi, pelatihan, dan kedisiplinan pengguna; serta manajemen organisasi yang ditemukan dalam 75% artikel meliputi standar operasional prosedur, dukungan manajemen, dan sistem reward-punishment. Tinjauan literatur mengidentifikasi bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem merupakan faktor teknologi yang memiliki hubungan kuat dengan kepuasan pengguna SIMRS. Keberhasilan implementasi SIMRS memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesiapan infrastruktur, pengembangan kapasitas SDM berkelanjutan, dan komitmen manajemen puncak dengan kebijakan operasional yang jelas.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, SDM, SIMRS, Google Scholar dan Garuda Periode 2021-2024, Indonesia.

ABSTRACT

This research focuses on exploring various determinants associated with the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in Indonesia. The method used is a systematic literature review with a narrative-thematic approach. The databases used are Google Scholar and Garuda for the period 2021-2024, analyzing the implementation of SIMRS in the context of Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 concerning the obligation to implement Electronic Medical Records. From the 247 articles found, the researchers selected 8 articles relevant to this study. The results showed three main factors influencing the implementation of SIMRS, namely technological infrastructure, which was identified in 37.5% of the articles, including the availability of hardware, internet networks, and budget allocation; human resources, which appeared in 100% of the articles, including user competence, training, and discipline; and organizational management, which was found in 75% of the articles, including standard operating procedures, management support, and reward-punishment systems. The literature review identified that information quality and system quality are technological factors that have a strong relationship with SIMRS user satisfaction. The successful implementation of SIMRS requires a holistic approach that integrates infrastructure readiness, sustainable human resource capacity building, and top management commitment with clear operational policies.

Keywords: Electronic Medical Record, Human Resources, Hospital Management Information System, Google Scholar and Garuda Scholarship 2021-2024, Indonesia.

PENDAHULUAN

Transformasi digital sektor kesehatan menjadi prioritas global dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah solusi

untuk masalah teknologi informasi dan komunikasi yang mengelola dan mengintegrasikan semua tahap layanan rumah sakit dalam bentuk sistem koordinasi, transfer informasi, dan langkah administratif untuk memperoleh data secara akurat dan tepat (Sitompul, 2023). SIMRS menjadi inovasi penerapan teknologi di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan sistem terintegrasi yang mampu meminimalisir kompleksitas fragmentasi pelayanan kesehatan (Fadilla & Setyonugroho, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi progresif untuk mendorong adopsi SIMRS. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan dalam bentuk SIMRS. Regulasi ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menetapkan batas waktu implementasi Rekam Medis Berbasis Elektronik selambat-lambatnya 31 Desember 2023. Namun demikian, implementasi SIMRS di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat optimalisasi sistem.

Studi empiris menunjukkan kesenjangan signifikan antara regulasi dengan realitas implementasi. Penelitian Tangel et al. (2024) di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano mengidentifikasi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga IT berkualifikasi, dan tidak adanya sistem reward-punishment sebagai hambatan utama (Tangel et al., 2023). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa beberapa rumah sakit pemerintah besar seperti RSUP Dr. Sardjito, RSUD Dr. Soetomo, dan RSUP Sanglah masih menghadapi kendala infrastruktur teknologi, resistensi perubahan, dan kekurangan tenaga profesional IT. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas implementasi SIMRS yang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan dimensi manusia dan organisasi secara menyeluruh (Natasya Putri et al., 2025).

Implementasi SIMRS memberikan berbagai manfaat bagi rumah sakit. Fadilla & Setyonugroho (2021) menjelaskan bahwa SIMRS mampu mengurangi keerumitan dalam layanan kesehatan dengan cara meningkatkan efisiensi organisasi melalui inovasi dalam pengembangan sistem informasi yang berfokus pada proses manajemen bisnis, mengotomatiskan alur pelayanan, menekan biaya operasional, serta meningkatkan kinerja rumah sakit (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Cahyani et al. (2024) menambahkan bahwa Rekam Medis Berbasis Elektronik dapat digunakan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, mendukung kebutuhan pembuktian secara hukum, serta mengurangi risiko ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis pasien (Cahyani Mustika et al., 2024). Dengan demikian, penerapan SIMRS menjadi sarana yang memfasilitasi kegiatan manajerial di fasilitas pelayanan Kesehatan dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Implementasi SIMRS masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait aspek manajemen dan regulasi operasional, seperti belum optimalnya koordinasi tim, ketidaklengkapan SPO, ketidakjelasan tupoksi, serta ketiadaan supervisi berkala. Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi kendala utama, antara lain rendahnya kepedulian pengguna, kurangnya disiplin dalam entry data, kompetensi yang belum merata, dan terbatasnya pelatihan yang tersedia (Sitompul, 2023).

Keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek manusia, seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, self-efficacy, serta pengaruh sosial; aspek teknologi yang meliputi kualitas sistem dan kualitas informasi; serta aspek organisasi, termasuk kondisi fasilitasi, dukungan manajemen, dan partisipasi pengguna (Yuskaini Hadijah Rambe et al.,

2024). Selain itu, kualitas informasi terbukti memiliki hubungan yang paling kuat terhadap tingkat kepuasan pengguna SIMRS, diikuti oleh kualitas sistem (Cahyani Mustika et al., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas implementasi SIMRS, masih diperlukan kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS di Indonesia melalui tinjauan pustaka sistematis dan merumuskan rekomendasi bagi rumah sakit untuk mengoptimalkan implementasi SIMRS.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi untuk menggabungkan proses pengumpulan, pengolahan, penyajian laporan, serta penggunaan data dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan (Sitompul, 2023). Sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dibuat untuk mengelola dan mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional rumah sakit melalui mekanisme koordinasi, pelaporan, dan pengelolaan manajemen, sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan tersedia dalam waktu yang tepat (Saputra Mokoagow et al., 2024). Implementasi SIMRS memungkinkan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas perawatan sekaligus membuat keputusan manajemen yang lebih strategis. Sistem ini berfungsi tidak hanya sebagai tools administratif tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan patient safety, efisiensi klinis, dan akuntabilitas organisasi (Hidayatuloh et al., 2025).

Untuk memahami keberhasilan implementasi SIMRS, beberapa model secara teoritis digunakan sebagai kerangka analisis. Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya memengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi sistem tersebut (Silvia et al., 2024). Model ini relevan untuk memahami faktor adopsi pengguna SIMRS di level individual. HOT-fit Model menggabungkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi antara kepuasan pengguna, dukungan manajemen, dan kualitas sistem dalam keberhasilan implementasi (Ariati et al., 2025). Model ini sangat sesuai untuk menganalisis implementasi SIMRS yang melibatkan interaksi kompleks ketiga elemen tersebut secara simultan.

DeLone & McLean IS Success Model, mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan net benefit yang dihasilkan. Model ini memberikan kerangka evaluasi holistik untuk mengukur kesuksesan implementasi SIMRS dari berbagai dimensi output dan outcome (Chusen et al., 2024). Selain model-model tersebut, teori manajemen perubahan juga menjadi aspek krusial karena implementasi SIMRS merupakan proses perubahan organisasi yang signifikan. Resistensi terhadap perubahan sering menjadi

hambatan, sehingga komunikasi efektif, pelatihan intensif, dan keterlibatan manajemen menjadi kunci dalam mengatasi tantangan transisi dari sistem manual ke digital.

Berdasarkan literatur, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SIMRS secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama. Pertama, faktor infrastruktur teknologi yang meliputi ketersediaan perangkat keras komputer, server, jaringan komunikasi dengan bandwidth memadai, serta alokasi anggaran yang mencukupi untuk pengadaan, maintenance, dan upgrade sistem (Siregar & Soewondo, 2022). Keterbatasan infrastruktur sering menjadi kendala utama implementasi SIMRS, terutama di rumah sakit pemerintah daerah dengan anggaran terbatas yang bergantung pada APBD (Fahrul Pratama & Purwanto, 2023).

Kedua, faktor sumber daya manusia mencakup kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem, ketersediaan tenaga IT, program pelatihan berkelanjutan, dan sikap terhadap teknologi baru. Cahyani et al. (2024) mengidentifikasi SDM yang belum kompeten dan kurangnya pelatihan menjadi kendala signifikan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik 6[6]. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, sistem teknologi secanggih apapun akan sulit beroperasi optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketiga, faktor organisasi meliputi dukungan manajemen puncak yang konsisten, struktur organisasi yang jelas dengan tupoksi terdefinisi, standar operasional prosedur yang komprehensif, budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan, serta sistem reward-punishment yang mendorong compliance. Fadilla & Setyonugroho menemukan bahwa ketidaklengkapan SOP SIMRS, ketidakjelasan tupoksi organisasi SIMRS, dan tidak adanya supervisi dari manajemen menjadi akar masalah utama yang menghambat implementasi efektif. Nurcahyani et al. menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki korelasi signifikan dengan kepuasan pengguna sistem, mengindikasikan pentingnya aspek organisasional dalam kesuksesan implementasi (Cahyani Mustika et al., 2024).

Di Indonesia, regulasi pemerintah sangat mendorong penerapan SIMRS melalui berbagai peraturan, antara lain UU Nomor 44 Tahun 2009 yang mewajibkan pencatatan dan pelaporan dalam bentuk SIMRS, serta Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang menetapkan keharusan penggunaan Rekam Medis Berbasis Elektronik paling lambat pada akhir tahun 2023. Selain itu, Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 dan Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 juga menegaskan kewajiban rumah sakit dalam mengembangkan SIMRS serta meningkatkan mutu klinis dan keselamatan pasien melalui akreditasi. Meskipun regulasi ini memberikan dasar yang kuat bagi implementasi SIMRS, dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi untuk mencapai sistem yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur review. Sumber artikel diperoleh melalui database Google Scholar dan Garuda dengan batasan tahun publikasi 2021–2024

menggunakan kata kunci "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit" dan "SIMRS". Kriteria inklusi untuk penelitian ini meliputi: :

1. Artikel penelitian empiris.
2. Membahasa penerapan sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
3. Penelitian dilakukan di rumah sakit di Indonesia.
4. Artikel dapat diakses secara full-text.
5. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelusuran awal memperoleh 247 artikel, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi sehingga diperoleh 8 artikel yang sesuai dan dianalisis lebih lanjut. Data yang dikaji dari setiap artikel meliputi tahun publikasi, lokasi penelitian, tujuan penelitian, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SIMRS, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan organisasi atau manajemen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap 8 artikel penelitian yang memenuhi kriteria, ditemukan bahwa implementasi SIMRS di Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor infrastruktur, faktor sumber daya manusia, dan faktor organisasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

| Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|---|
| Tangel P.T, Manampiring AE, Kapantow NH (2024) | Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano | Implementasi SIMRS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano menunjukkan bahwa aspek infrastruktur dan sumber daya manusia masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran serta minimnya tenaga IT yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan. Sementara itu, indikator standar operasional prosedur telah berjalan dengan baik karena ditetapkan dan dikendalikan langsung oleh pimpinan rumah sakit. Namun demikian, masih ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan waktu kerja, serta belum diterapkannya mekanisme reward dan punishment yang jelas dan konsisten. |
| Nurcahyani IA, Sugiarsi S, Rohmadi (2024) | Hubungan Teknologi dan Organisasi dengan Kepuasan Pengguna dalam Penerapan SIMRS di RSUD Ajibarang | Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna serta pengaruh positif antara kepuasan pengguna dengan beberapa variabel, yaitu kualitas sistem ($r=0,644$), kualitas informasi ($r=0,783$), kualitas layanan ($r=0,447$), struktur organisasi ($r=0,423$), dan manfaat bersih ($r=0,531$). Di antara seluruh variabel tersebut, kualitas informasi merupakan faktor yang memiliki tingkat korelasi paling tinggi terhadap kepuasan pengguna SIMRS. |

| | | |
|--|---|--|
| Cahyani MB, Syafanny LDA, Kamil SSA, Mukharama KA, Sutha DW (2024) | Tinjauan Literatur: Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik Terhadap Pelayanan Kesehatan | Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, berfungsi sebagai pendukung alat bukti hukum, serta membantu mengurangi ketidaklengkapan pengisian data rekam medis pasien. Selain itu, penerapan RME juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengguna dalam proses pemberian layanan kesehatan. Meskipun demikian, implementasi RME difasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait keterbatasan kompetensi sumber daya manusia serta tingginya kebutuhan biaya pembiayaan. |
| Fadilla NM, Setyonugroho W (2021) | Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi | SIMRS berperan dalam mengurangi kompleksitas pelayanan kesehatan dengan meningkatkan efisiensi organisasi melalui pengembangan inovatif sistem informasi yang berbasis manajemen proses bisnis, penerapan otomatisasi alur pelayanan, penekanan biaya operasional, serta peningkatan kinerja rumah sakit. Namun demikian, belum tersusunnya standar operasional prosedur SIMRS secara menyeluruh, ketidakjelasan tugas dan fungsi organisasi SIMRS, serta belum adanya pengawasan dari pihak manajemen menjadi permasalahan utama dalam implementasinya. |
| Sitompul ISD (2023) | Studi Literatur: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit | Faktor penghambat implementasi SIMRS meliputi: (1) Manajemen dan kelengkapan standar prosedur operasional (Tim SIMRS belum berkoordinasi, belum lengkap SPO, tupoksi belum jelas, belum ada supervisi); (2) Kognisi dan kapabilitas SDM (belum ada kepedulian pemakai, belum ada kedisiplinan entry data, kompetensi user belum seragam, kurangnya pelatihan); (3) Sistem dan teknologi (server sering panas, LAN sering macet, hardware kurang, koneksi terganggu). |
| Pane MS, Fanisyah N, Rizkina SR, Nasution YP, Agustina D (2023) | Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia | Implementasi SIMRS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan karena mampu mempermudah berbagai aktivitas manajerial di instansi pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan SIMRS perlu dioptimalkan berdasarkan aspek Performance, Information/Data, Economic, Control/Security, Efficiency, dan Service. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan hambatan dalam pengoperasian SIMRS serta belum tersedianya standar operasional prosedur yang lengkap. |
| Putri DN, Purba SH, Layana K, Lubis K (2025) | Tantangan dan Solusi dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia | Permasalahan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti penggunaan perangkat keras yang sudah tidak mutakhir dan konektivitas yang belum optimal, adanya resistensi terhadap perubahan, kekurangan tenaga IT, keterbatasan sumber pendanaan, serta kendala dalam integrasi sistem. Adapun langkah solusi yang dilakukan meliputi peningkatan (upgrade) infrastruktur IT, pelaksanaan pelatihan staf secara intensif, penambahan tenaga IT melalui rekrutmen, kerja sama kemitraan dalam aspek pendanaan, serta penguatan protokol keamanan data. |

Penelitian yang dilakukan oleh Tangel et al., menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat komputer, kurangnya tenaga IT berkualifikasi, ketidakdisiplinan entry data, dan tidak adanya

sistem reward dan punishment menjadi unsur penyebab implementasi SIMRS yang belum optimal (Tangel et al., 2023).

Kemudian berdasarkan penelitian Sitompul, menjelaskan bahwa kurangnya hardware dengan server yang sering panas, LAN yang sering macet, dan kompetensi user yang belum seragam memengaruhi kelancaran operasional SIMRS, salah satunya terkait kurangnya pelatihan dan SPO yang belum lengkap (Sitompul, 2023). Selanjutnya, berdasarkan penelitian Putri et al., menjelaskan bahwa salah satu penyebab implementasi SIMRS yang menghadapi hambatan adalah perangkat keras yang usang, koneksi jaringan terbatas, kurangnya tenaga IT terampil, dan resistensi staf terhadap perubahan dari sistem berbasis kertas (Natasya Putri et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Setyonugroho, juga memperjelas unsur-unsur yang memengaruhi implementasi SIMRS, karena adanya item-item yang belum lengkap, diantaranya SOP SIMRS dan supervisi dari manajemen (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pane et al., menjelaskan perihal beberapa aspek yang menyebabkan hambatan implementasi SIMRS yaitu performance, efficiency, dan information/data (Maya Saufinah Pane et al., 2023). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Performance dijelaskan bahwa SIMRS memerlukan hardware memadai untuk beroperasi optimal. Respon time rata-rata 15-30 menit perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi.
2. Aspek Efficiency masih terdapat masalah dimana 53,6% responden menilai sistem sulit dioperasikan. Ketidaktersediaan SOP tentang hak akses dan edit data mempengaruhi kedisiplinan penggunaan.
3. Aspek Information/Data dalam implementasi SIMRS menunjukkan modul filing belum terhubung dengan pendaftaran, sehingga peminjaman dokumen rekam medis masih dilakukan secara manual dan menyita waktu operasional (Hidayatuloh et al., 2025).

Penelitian oleh Nurcahyani et al., menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki korelasi tertinggi dengan kepuasan pengguna SIMRS mencapai 0.783, dengan kualitas sistem sebesar 0.644. Akurasi ini berpengaruh pada penerimaan sistem. Kualitas output informasi yang dihasilkan SIMRS menjadi faktor paling penting, dan sebuah sistem yang menciptakan informasi akurat, tepat waktu, dan relevan akan lebih diterima pengguna (Ariati et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut maka bisa ditarik kesimpulan, bahwa faktor hambatan implementasi SIMRS antara lain adalah keterbatasan perangkat komputer dan hardware yang tidak memadai, kurangnya tenaga IT berkualifikasi, ketidakdisiplinan dalam entry data, serta tidak adanya sistem reward dan punishment yang jelas. Beberapa peneliti juga menjelaskan bahwa server yang sering panas, LAN yang sering macet, kompetensi user yang belum seragam, kurangnya pelatihan, dan SPO yang belum lengkap juga menjadi penyebab implementasi SIMRS yang belum optimal. Selain itu, ada faktor lain yang menjadi hambatan implementasi SIMRS salah satunya perangkat keras yang usang, koneksi jaringan yang terbatas terutama di daerah terpencil,

resistensi staf terhadap perubahan dari sistem berbasis kertas, kesulitan integrasi sistem, dan kekhawatiran terkait keamanan data.

Ada tiga komponen penyebab hambatan implementasi SIMRS: performance (hardware tidak memadai dengan respon time 15-30 menit), efficiency (53,6% responden menilai sistem sulit dioperasikan dan ketidaktersediaan SOP), serta information/data (modul filing belum terhubung melalui pendaftaran, oleh karena itu peminjaman dokumen rekam medis masih menggunakan cara manual). Beberapa peneliti juga menemukan bahwa SOP SIMRS yang belum lengkap dan tidak adanya supervisi dari manajemen mempengaruhi implementasi sistem. Pembiayaan yang besar dan SDM yang belum kompeten menjadi kendala utama, terutama di rumah sakit pemerintah.

Dari penelitian di RSUD Ajibarang, kualitas informasi memiliki korelasi tertinggi dengan kepuasan pengguna SIMRS mencapai 0.783, diikuti kualitas sistem sebesar 0.644, net benefit 0.531, kualitas layanan 0.447, dan struktur organisasi 0.423. Banyak ketidakoptimalan implementasi disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan intensif, dan tidak adanya koordinasi tim yang baik yang berujung pada rendahnya kepuasan pengguna. Kualitas output informasi yang dihasilkan SIMRS berperan penting dalam kelancaran operasional dan penerimaan sistem oleh pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Diah W. Sutha,S.ST.,M.Kes atas bimbingan, arahan, dan saran-saran berharga yang telah diberikan. Masukan beliau sangat fundamental dalam penyempurnaan penelitian ini. Tidak lupa terima kasih kami ucapkan kepada seluruh tim penyusun naskah penelitian ini hingga bisa terselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan proses review yang dilakukan dengan mereview 8 artikel sebelumnya yang kemudian diketahui hasil penelitian yang ada mengenai implementasi sistem informasi kesehatan.

REFERENSI

- Ariati, N., Suryati, S., & Kurniawan Sobri, M. (2025). Penerapan Model HOT-FIT dalam Menilai Efektivitas Website Penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Indo Global Mandiri. *JuSiTik : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 8(2), 100–107. <https://doi.org/10.32524/jusitik.v8i2.1446>
- Cahyani Mustika, Syafanni Lutfiah, Kamil Syifa, Mukharama Kusnul, & Sutha Diah. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik Terhadap Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12, 155–159. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.648>
- Chusen, A., Wulansari, A., & Sa, M. (2024). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 23(4), 485–494. <https://doi.org/10.32409/jikstik.23.4.3667>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. Jakarta: Salemba Humanika., 8(1).
- Fahrul Pratama, I., & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2571– 2576. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1044>
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, & Utoyo, W. (2025). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis

- Elektronik di Era Digital. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 5, 11285–11303. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>
- Maya Saufinah Pane, Nirmaya Fanisya, Silvi Roma Rizkina, Yesy Prinkawati Nasution, & Dewi Agustina. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(3), 01–14. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.1980>
- Natasya Putri, D., Hajijah Purba, S., Layana, K., Lubis, K., Lapangan Golf, J., & Jangak, D. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia. JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum, 3, 13–22.
- Saputra Mokoagow, D., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(10), 4135–4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
- Silvia, S., Syaodih, E., & Bagenda, W. (2024). Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Metode Technologi Acceptance Model di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Journal Of Social Science Research, 4, 8363–8381.
- Siregar, M. A. A., & Soewondo, P. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT. Jurnal Kesehatan, 9(3), 512–519.
- Sitompul, I. S. D. (2023). Studi Literatur: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 9(1), 780. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.3021>
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. E-CliniC, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i2.52755>
- Yuskaini Hadijah Rambe, Salwa Muthi'ah Siregar, Zahra Andini, & Sri Hajijah Purba. (2024). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Indonesia: Literature Review. Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i2.1902>